

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam memberikan pelayanan yang terbaik sebuah perpustakaan tentunya dituntut untuk terus mengupgrade setiap koleksi yang dimiliki. Pengembangan koleksi menurut *ALA Glossary of Library and Information Science* merupakan kegiatan yang memiliki kaitan tentang penentuan suatu kebijakan seleksi, koordinasi kebijakan seleksi, menilai kebutuhan pengguna, studi pemakaian koleksi, evaluasi koleksi, identifikasi kebutuhan koleksi, seleksi dan perencanaan pemeliharaan bahan Pustaka, dan penyiangan sumberdaya koleksi. Pengembangan koleksi merupakan awal dari pengadaan koleksi perpustakaan untuk menjaga kualitas dan jumlah bahan pustaka (Yulinar, 2019).

Pengembangan koleksi adalah rangkaian dari sebuah proses kegiatan yang memiliki suatu tujuan untuk memberikan akses bagi pemakai dengan informasi dalam lingkungan perpustakaan atau unit informasi. Dalam pengembangan koleksi bagi sebuah perpustakaan adalah suatu proses menyeluruh yang dimiliki perpustakaan karena setiap perpustakaan untuk memberikan koleksi yang akurat untuk menunjang kebutuhan penggunanya, pada dasarnya kegiatan pengembangan koleksi adalah cara yang penting untuk perpustakaan dalam melanjutkan koleksi secara maksimal (Suharti, 2017).

Dalam memberikan koleksi yang akurat dan maksimal, maka koleksi perpustakaan yang ada perlu dikelola dan dikembangkan dengan baik, koleksi

yang dimiliki perpustakaan merupakan sebuah aset penting bagi perpustakaan, maka dari itu, perlu adanya proses yang dapat membantu dalam proses pengembangan koleksi ini, guna memberikan suatu informasi yang berkualitas dan terus memberikan koleksi yang lebih upgrade sesuai dengan kebutuhan penggunanya. *Stock opname* merupakan bagian dari pengembangan koleksi karena *stock opname* merupakan penghitungan kembali bahan pustaka yang akan disajikan kepada pengguna gunanya untuk mengetahui koleksi yang layak dan mengetahui koleksi yang dimiliki perpustakaan sebenarnya.

Kegiatan *stock opname* menjadi kegiatan sistematis yang dilakukan perpustakaan secara terjadwal pada setiap periode (Pratala B, 2021). Kegiatan *stock opname* ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan pengembangan koleksi yang representatif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pendapat tersebut diselaraskan dengan pendapat Zahra (2021) menurutnya *stock opname* yakni penghitungan jumlah persediaan fisik stok barang di gudang yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara terstruktur baik setiap awal atau akhir bulan. Menurut Yulia dalam Budiyah & Wahab (2015) *stock opname* berkaitan dengan kegiatan pengembangan koleksi dari perpustakaan dengan dasar pada seleksi kebutuhan pengguna mengenai koleksi yang akan disediakan oleh perpustakaan.

Dengan adanya *stock opname* ini dapat membantu perpustakaan dalam menilik kembali koleksi yang layak diberikan kepada penggunanya. *Stock opname* menjadi salah satu kegiatan yang terstruktur dilakukan oleh suatu perpustakaan salah satunya Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten

Nganjuk yang bertempat pada Jl. Mastrip II, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu perpustakaan yang sudah melakukan kegiatan *stock opname* dalam memberikan koleksi yang *up to date*. Tujuan dari *stock opname* adalah untuk mengetahui suatu koleksi yang layak disajikan kepada pengguna dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Pada pelaksanaan *stock opname* koleksi yang ada pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Nganjuk berjumlah 34.000 eksemplar buku, Kegiatan *stock opname* dilakukan dengan menggunakan 2 metode yakni, metode digital menggunakan bantuan aplikasi INLISLite dan metode manual dengan mendata terlebih dahulu nomor panggil pada setiap buku. Dari hasil observasi peneliti menemukan adanya nomor barcode buku yang tidak sesuai dengan judul bukunya, kemudian nomor induk buku yang tidak tercatat dalam aplikasi, selain itu terdapat kendala lainnya seperti buku yang tidak sesuai dengan kelas klasifikasinya hal ini menjadi permasalahan tersendiri bagi pustakawan dalam memberikan kemudahan pemustaka saat mencari buku di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Nganjuk.

Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti kegiatan *stock opname* yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Nganjuk sehingga mengangkat judul “OPTIMALISASI STOCK OPNAME SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KOLEKSI DI DINAS KEARSIPAN DAN KABUPATEN NGANJUK”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang timbul dari latar belakang diatas, terdapat

beberapa masalah yang teridentifikasi oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana Penerapan *stock opname* sebagai upaya pengembangan koleksi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Nganjuk?
2. Apa saja kendala dalam melakukan kegiatan *stock opname* di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Nganjuk?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai:

1. Untuk mengetahui optimalisasi kegiatan *stock opname* sebagai upaya pengembangan koleksi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Nganjuk.
2. Untuk mengetahui kendala yang ada di dalam pelaksanaan kegiatan *stock opname* di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Nganjuk.

1.4 Metodologi Penelitian

1.4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yakni penelitian yang memperhatikan masalah pada saat penelitian dilakukan, tujuannya untuk memperoleh gambaran yang objektif sesuai dengan fakta kejadian (Wulandari, 2017). Pada penelitian ini peneliti mengamati langsung kegiatan *stock opname* yang berlangsung.

1.4.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti suatu objek yang sebenarnya (Wulandari, 2017). Sedangkan menurut Shaleh (2021), pendekatan kualitatif dapat menjadi deksripsi

dari kejadian yang ada pada lapangan dengan tujuan melengkapi data informasi.

Penelitian kualitatif merupakan metode yang menggunakan landasan filsafat postpositivisme dengan tujuan untuk meneliti objek alamiah, sedangkan pada teknik pengumpulannya menggunakan triangulasi (gabungan) yang sifatnya induktif/kualitatif (Sugiyono, 2022).

1.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Nganjuk yang beralamat di Jalan. Mastrip II, Nganjuk, Ganung Kidul, Kec. Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur 64419. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2023.

1.4.4 Sumber Data

Sumber data merupakan asal dari subjek data diperoleh, seperti benda, orang, tempat pengamatan, atau yang berkaitan dengan penelitian (Rahmadi, 2011.).

sumber data adalah informasi utama yang ada pada perolehan data langsung baik secara verbal maupun non-verbal, data yang diperoleh menjadi penelitian yang menggambarkan suatu subjek dari fenomena yang didapatkan dengan melampirkan dokumen tambahan (Rosiana, 2013). Sumber data yang peneliti manfaatkan dalam penelitian di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Nganjuk menggunakan wujud data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer atau sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama, peneliti terjun langsung pada kejadian penelitian (Umar, 2003). Data primer menggunakan metode survey dan observasi, pada metode ini penulis melakukan pengumpulan data secara lisan dan tertulis. Pada pemenuhan informasinya penulis melakukan wawancara kepada informan yakni pada anggota kegiatan *stock opname*. Metode primer ini adalah metode dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap aktivitas dan kejadian tertentu.

Pada penelitian ini peneliti ikut serta dan mengamati langsung proses berjalannya *stock opname* untuk mendapatkan data informasi yang sesuai dengan kenyataan.

b. Data Sekunder

Suatu penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dengan menggunakan perantara berupa bukti, catatan, laporan historis yang tersusun dalam arsip dokumenter (Sugiyono, 2022). pada pemenuhan metode sekunder ini peneliti menggunakan ijin yang ditujukan untuk peminjaman bukti dokumen pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Nganjuk.

1.4.5 Teknik pengumpulan data

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan adanya suatu teknik pengumpulan data yang menjadi tujuan utama dari

perolehan data yang akan di dapat. Penelitian yang dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data berupa *Field Research* yakni penelitian yang menggunakan data asli pada lapangan dengan sistematis (Rahmawati, 2017). Pada teknik penelitian lapangan (Field Research) dapat menggunakan beberapa metode yang diperhatikan sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melalui pengamatan secara langsung pada objek dalam pengamatan dan pencatatan secara sistematis (Rahmawati, 2017).

Pada observasi ini peneliti melakukan dan mengamati langsung kegiatan stock opname yang dilakukan dinas kearsipan dan perpustakaan kabupaten nganjuk.

b. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu metode yang dapat dilakukandalam proses menggali informasi guna dijadikan untuk sebuah data. Wawancara yakni suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden, jawaban yang diberikan oleh responden dicatat ataupun dapat direkam dengan menggunakanalat perekam.

Wawancara atau *interview* dilakukan oleh informan dan

peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan hasil jawaban secara langsung dengan bertatap muka (Rahmawati, 2017).

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah semi-terstruktur. Jenis wawancara yang lebih bebas dengan tujuan untuk menemukan permasalahan lebih lebar dengan memperhatikan pedoman (Kamaria, 2021). Teknik wawancara yang dilakukan secara langsung dengan menggali informasi dari pustakawan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Nganjuk. Dengan mengambil 4 informan yang ikut dalam kegiatan *stock opname*. berikut merupakan daftar informan :

Tabel 1 Daftar Informan

Nama	Informan	Jabatan	Tanggal
Sischa. M	I	Pengelola Perpustakaan	Senin, 18 Desember 2023
Lina. H	II	Staf Layanan Perpustakaan	Kamis, 04 Januari 2024
Lismiarsih	III	THL Bidang Layanan	Kamis, 11 Januari 2024
M. Denny	IV	Pengembangan Tingkat Daerah	Jum'at, 12 Januari 2024

Informan dipilih melalui teknik Purposive sampling, purposive sampling merupakan metode yang digunakan dalam pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian (Sarji, 2017).

c. Dokumentasi

Dalam memperkuat bukti pengumpulan data yang diperoleh adapun metode yang dapat digunakan yakni dengan menyertakan dokumentasi. Dokumentasi adalah beberapa hal yang menyangkut hasil bukti pengambilan data yang dilakukan Rahmawati (2017). Hal yang dimaksud adalah dokumen isi seperti catatan wawancara, catatan observasi, transkrip, foto, bagan, dan lain sebagainya.

Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi, peneliti memberikan dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan kegiatan *stock opname* dengan semaksimal mungkin untuk mendukung peneliti dalam menguraikan hal yang terkait, serta untuk memberikan keabsahan data yang dapat dipertanggung jawabkan.

1.4.6 Teknik Analisis Data

Dalam melakukan penelitian tak luput dari adanya teknik yang digunakan dalam mencari data atau analisi data. Analisis data merupakan proses untuk mengolah data informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi dengan menggunakan sumber pendukung lainnya sebagai pemahaman dalam menyampaikan informasi kepada orang lain (Shaleh, 2021).

Adapun teknik analisis data kualitatif menurut teori Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2022), sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Proses reduksi data menjadi awal dalam proses analisis data. Peneliti melakukan eliminasi data atau merangkum data untuk memfokuskan pada hal yang penting sesuai temanya, diambil dengan melibatkan beberapa sumber pengamatan seperti halnya observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Reduksi data menjadi bahan sebagai hasil yang diperoleh dari penelitian lapangan yang dilakukan, reduksi data menjadi bagian dari analisis yang diberi tanda untuk dijabarkan pada setiap pola. Reduksi data dapat dijabarkan yakni awal bentuk dari deskripsi data yang dapat menjelaskan dalam penyusunan data (Shaleh, 2021).

2. Penyajian Data

Langkah yang dilakukan selanjutnya adalah penyajian data, dimana sekumpulan informasi yang dapat digunakan peneliti untuk menarik kesimpulan.

Dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan melihat kembali kesesuaian data yang diperoleh dan dapat diolah dalam bentuk uraian singkat, jenis matrix, jaringan kerja, gambar, bagan dan sebagainya (Shaleh, 2021). Pada langkah ini hasil yang diperoleh diolah kembali

dengan tujuan untuk membantu peneliti dalam memahami data yang lebih spesifik baik fenomena atau masalah yang diselidiki.

3. Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data yang dilakukan atau kesimpulan adalah dengan mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara dan penambahan dokumentasi untuk dipilih data yang tepat untuk disajikan dengan memfokuskan data yang mengarah untuk pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan, atau untuk bahan menjawab pertanyaan penelitian.

Penarikan kesimpulan menjadi makna yang ditulis dengan memperhatikan penjelasan, alur, dan batasan-batasan. Pada kesimpulan ini bertujuan untuk memecahkan suatu masalah dari proses penemuan, pendeskrisian, dan jawaban pertanyaan yang diberikan dengan meninjau kegiatan lapangan (Shaleh, 2021).

1.4.7 Teknik Keabsahan Data

Penetapan pada data atau keabsahan data memerlukan sebuah teknik pada pemeriksaannya. Menurut Kusnadi (2015), keabsahan data adalah penentu data yang diperoleh peneliti benar sesuai dengan data yang diperoleh pada lapangan. Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan menyesuaikan permasalahan yang terdapat pada penelitian.

Triangulasi merupakan cara untuk melakukan identifikasi keabsahan data yakni dengan menggunakan elemen tambahan diluar data tersebut sebagai verifikasi perbandingan data yang dimiliki dengan. Triangulasi menjadi pengujian data dari berbagai sumber yang berbeda dengan teknik pengumpulan data yang berbeda (Kusnadi, 2015). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber yakni peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda, pengumpulan data dengan menggunakan sumber yang berbeda untuk mendapatkan data yang sama. Pada tahap ini data yang diperoleh dilakukan pengumpulan data untuk analisis dengan memberikan hasil kesimpulan yang disepakati (Kusnadi, 2015).

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik dapat dilakukan dengan melihat hasil observasi yang didapatkan dengan menggunakan teknik yang berbeda guna dibandingkan dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara (Kusnadi, 2015). Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang sesuai